

Konsep Metode Pendidikan Islam dalam Perspektif Tafsir Al-Qur'an Surah al-Nahl (16) Ayat 125

*¹Sulkifli, ²Abd hapid, ³Nurnanensi, ⁴Yulfi Nazila Putri, ⁵Nur Zaskyah, ⁶Junaidi
^{1,2,3,4,5,6}Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Gazali Soppeng, Indonesia
email: *¹sulkifli@stai.algazalisoppeng.ac.id, ²abdhafidz986@gmail.com,
³nurnanensi11@gmail.com, ⁴[yahayahulfi@gmail.com](mailto:yahahayulfi@gmail.com), ⁵zaskyahzaskyah0@gmail.com,
⁶Junaidiedijunaidiedi5299@gmail.com

Abstract

This study analyzes the concept of Islamic educational methods according to the interpretation of QS. An-Nahl/16:125 and assesses its relevance to the modern educational context. The research method is a library research study with a thematic interpretation approach (maudhu'i), through the study of the verses of the Qur'an, books of interpretation, and scientific literature related to Islamic educational methods. The results show that QS. An-Nahl/16:125 contains three main approaches in Islamic education: hikmah, which emphasizes wisdom and a rational approach; mau'izhah hasanah, which prioritizes good advice and emotional touch; and mujadalah, which emphasizes polite and argumentative dialogue. These three approaches are in line with the principles of modern learning, including the development of critical thinking, character education, and active learning. Thus, the educational methods contained in the verse are relevant for implementation in the learning process to create an effective, humanistic learning atmosphere and focus on the development of students' potential as a whole.

Keywords: *Islamic Education Methods, Interpretation of QS. An-Nahl/16:125, Modern Learning*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis konsep metode pendidikan Islam menurut tafsir QS. An-Nahl (16) ayat 125 dan menilai relevansinya dengan konteks pendidikan modern. Metode penelitian merupakan studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan tafsir tematik (maudhu'i), melalui kajian ayat Al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, serta literatur ilmiah terkait metode pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa QS. An-Nahl/16:125 memuat tiga pendekatan utama dalam pendidikan Islam: hikmah, yang menekankan kebijaksanaan dan pendekatan rasional; mau'izhah hasanah, yang mengutamakan nasihat baik dan sentuhan emosional; serta mujadalah, yang menonjolkan dialog santun dan argumentatif. Ketiga pendekatan ini selaras dengan prinsip pembelajaran modern, termasuk pengembangan berpikir kritis, pendidikan karakter, dan pembelajaran aktif. Dengan demikian, metode pendidikan yang terkandung dalam ayat tersebut relevan untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran guna menciptakan suasana belajar yang efektif, humanis, dan berfokus pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Kata Kunci: *Metode Pendidikan Islam, Tafsir QS. An-Nahl/16:125, Pembelajaran Modern*

Pendahuluan

Pendidikan Islam merupakan proses pembinaan manusia secara menyeluruh yang mencakup aspek intelektual, spiritual, dan moral. Dalam praktiknya, keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Metode Pendidikan menjadi faktor penting karena berfungsi sebagai sarana penyampaian nilai dan ilmu agar dapat diterima secara efektif oleh peserta didik. Dalam konteks ini, Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam telah memberikan pedoman tentang metode pendidikan yang ideal, salah satunya melalui QS. An-Nahl ayat 125 yang menekankan pendekatan hikmah, mau'izhah hasanah, dan mujadalah sebagai prinsip dasar dalam menyampaikan ajaran Islam (Ahmada & Fauzi, 2024).

Seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya efektivitas pembelajaran, kurangnya pendekatan humanis, serta dominasi metode pembelajaran yang cenderung monoton dan berpusat pada guru (Fitri et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal pendidikan Islam dengan praktik yang terjadi di lapangan. Padahal, Al-Qur'an telah menawarkan metode pendidikan yang bersifat fleksibel, komunikatif, dan memperhatikan kondisi psikologis peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa metode hikmah menekankan rasionalitas, mau'izhah hasanah berorientasi pada sentuhan emosional, dan mujadalah mengedepankan dialog yang santun, sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan humanis (Asyraful Khairi et al., 2023).

Urgensi penelitian ini semakin kuat karena banyak pendidik yang belum sepenuhnya memahami dan mengimplementasikan metode pendidikan berbasis Al-Qur'an dalam proses pembelajaran. Sebagian besar metode yang digunakan masih bersifat konvensional dan kurang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Padahal, kajian-kajian sebelumnya menunjukkan bahwa QS. An-Nahl ayat 125 mengandung prinsip metodologis yang sangat relevan dengan konsep pembelajaran modern, seperti pembelajaran aktif, dialogis, dan berbasis

nilai (SyafriZal, 2022). Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam untuk mengkaji kembali konsep metode pendidikan Islam dalam perspektif tafsir agar dapat diimplementasikan secara kontekstual. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam untuk mengkaji kembali konsep metode pendidikan Islam dalam perspektif tafsir agar dapat diimplementasikan secara kontekstual. permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep metode pendidikan Islam dalam perspektif tafsir QS. An-Nahl/16:125 serta bagaimana relevansinya dalam pendidikan modern. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tafsir QS. An-Nahl/16:125, mengidentifikasi metode pendidikan yang terkandung di dalamnya, serta menjelaskan implementasinya dalam konteks pembelajaran masa kini. Adapun manfaat penelitian ini adalah memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam serta menjadi referensi praktis bagi pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif, humanis, dan sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) yang berfokus pada kajian QS. An-Nahl/16:125 serta literatur tentang metode pendidikan Islam (Zed, M. 2018). Analisis dilakukan menggunakan pendekatan tafsir tematik untuk menemukan konsep metode pendidikan Islam dalam ayat tersebut (Assingily, 2021).

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2026 melalui studi pustaka dengan memanfaatkan sumber dari perpustakaan dan jurnal ilmiah daring (Sari & Nugroho, 2020). Sasaran penelitian ini adalah konsep metode pendidikan Islam dalam QS. An-Nahl/16:125 yang meliputi hikmah, mau'izhah hasanah, dan mujaadalah serta relevansinya dalam pembelajaran modern (Mubarak et al., 2022).

Subjek penelitian berupa sumber data kepustakaan dengan sampel yang dipilih secara purposive dari kitab tafsir, buku, dan jurnal ilmiah yang relevan (Fitri et al., 2024). Prosedur penelitian dilakukan melalui pengumpulan data,

pengelompokan berdasarkan tema, analisis isi ayat dan tafsir, serta penarikan kesimpulan secara sistematis (Khairi et al., 2023). Instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti yang bertindak sebagai instrumen manusia, berperan dalam mengumpulkan, menyaring, dan menganalisis data, didukung oleh catatan dokumentasi untuk mengatur sumber data.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengkaji berbagai sumber tertulis seperti kitab tafsir, buku, dan jurnal ilmiah yang relevan dengan fokus penelitian. Proses analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai metode pendidikan Islam yang terdapat dalam QS. An-Nahl/16:125.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap QS. An-Nahl/16:125 dan berbagai tafsir yang relevan, ditemukan bahwa ayat tersebut mengandung tiga konsep utama metode pendidikan Islam, yaitu metode hikmah, mau'izhah hasanah, dan mujadalah (Mubarak et al., 2022). Ketiga metode ini memiliki karakteristik yang berbeda namun saling melengkapi dalam proses pembelajaran (Syafrizal et al., 2022).

Allah SWT berfirman di dalam QS. An-Nahl/16:125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ

سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk".

Metode pembelajaran yang dikaji dalam Surah An-Nahl ayat 125 terdiri dari tiga pendekatan utama yang perlu dimiliki oleh seorang pendidik maupun pendakwah. Pertama, metode hikmah, yaitu cara menyampaikan pembelajaran

dengan penuh kebijaksanaan melalui kata-kata yang baik dan tepat. Dengan pendekatan ini, peserta didik atau sasaran dakwah lebih mudah memahami makna dari pesan yang disampaikan.

Kedua, metode mau'izhah hasanah, yaitu metode pemberian nasihat yang baik dan menyentuh hati. Melalui nasihat yang lembut dan positif, peserta didik dapat menerima pesan dengan lebih baik serta menjadikannya sebagai pedoman atau pengingat ketika melakukan kesalahan.

Ketiga, metode jidal (dialog atau debat), yaitu metode pembelajaran yang melibatkan diskusi atau pertukaran pendapat dengan argumen yang kuat. Tujuan metode ini adalah melatih pola pikir kritis peserta didik serta memperluas pemahaman mereka terhadap suatu persoalan sehingga memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

Dalam Tafsir Al-Misbah terhadap Surah An-Nahl ayat 125, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa hikmah memiliki peranan penting dalam kehidupan, baik dalam ilmu maupun tindakan. Hikmah dipahami sebagai kemampuan bertindak dan mengambil keputusan secara tepat sehingga terhindar dari kesalahan serta mampu memberikan manfaat yang besar. Kebijaksanaan juga berarti memilih tindakan yang paling baik dan sesuai dengan situasi yang dihadapi.

Sementara itu, mau'izhah berasal dari kata *wa'azha* yang berarti memberi nasihat. Metode ini mengarah pada penyampaian pesan yang dapat menyentuh hati serta membimbing seseorang menuju kebaikan. Adapun jidal dimaknai sebagai diskusi atau debat yang bertujuan menguji dan menguatkan argumen sehingga kesalahan dalam pemikiran dapat diluruskan.

Metode hikmah menekankan pendekatan rasional dan kebijaksanaan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga pembelajaran dapat diterima secara logis dan sistematis (Khairi et al., 2023). Sementara itu, metode mau'izhah hasanah berfokus pada pemberian nasihat yang baik dengan pendekatan emosional dan spiritual, sehingga mampu menyentuh hati peserta didik dan membentuk karakter yang baik (Muhaemin et al., 2024). Adapun metode mujadalah menekankan pentingnya dialog atau diskusi yang dilakukan

secara santun, sehingga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan menghargai pendapat orang.

Kemudian, Dalam QS. An-Nahl ayat 125 terdapat hubungan yang erat dengan konsep pendidikan humanis serta peran guru sebagai pendidik. Ayat ini menekankan pentingnya metode pembelajaran yang menghargai martabat, potensi, serta kondisi psikologis peserta didik sebagai subjek utama dalam proses belajar. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembina karakter, moral, dan kepribadian siswa, khususnya di tingkat madrasah ibtidaiyah. Oleh sebab itu, prinsip *bil hikmah*, *mau'izhah hasanah*, dan *mujadalah bi-allati hiya ahsan* menjadi landasan pedagogis yang sangat penting dalam praktik pembelajaran.

Berdasarkan kajian tafsir tarbawi terhadap QS. An-Nahl ayat 125, konsep *bil hikmah* menggambarkan pentingnya kebijaksanaan dan rasionalitas dalam pendidikan. Guru dituntut untuk mampu memilih cara yang tepat, bijak, dan sesuai dengan kondisi peserta didik saat menyampaikan pembelajaran.

Sementara itu, *mau'izhah hasanah* mengandung nilai empati, keteladanan, dan pendekatan emosional yang positif. Dalam tafsir tarbawi, konsep ini dipahami sebagai strategi pendidikan yang membangun hubungan emosional yang baik antara guru dan peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Adapun *mujadalah bi-allati hiya ahsan* mencerminkan nilai pendidikan yang dialogis dan partisipatif. Tafsir tarbawi memandang *mujadalah* sebagai bentuk dialog edukatif yang dilakukan dengan etika, saling menghargai perbedaan pendapat, serta keterbukaan dalam berpikir.

Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam QS. An-Nahl ayat 125 juga memberikan pengaruh terhadap pengembangan pendidikan humanistik dalam Islam. Melalui pendekatan tafsir tarbawi, ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan humanistik memiliki dasar yang kuat dalam Al-Qur'an dan bukan hanya berasal dari teori pendidikan Barat. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat berkembang melalui pendekatan yang menyeimbangkan aspek rasional, emosional, dan sosial peserta didik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ketiga metode tersebut

memiliki relevansi yang kuat dengan pendekatan pembelajaran modern. Metode hikmah sejalan dengan pembelajaran berbasis berpikir kritis, metode mau'izhah hasanah relevan dengan pendidikan karakter, dan metode mujadalah sesuai dengan model pembelajaran diskusi atau kolaboratif (Syafri et al., 2022).

Untuk memperjelas hasil penelitian, berikut disajikan tabel perbandingan konsep metode pendidikan Islam dalam QS. An-Nahl/16:125: ain (Fitri et al., 2024).

Tabel 1. Perbandingan Metode Pendidikan Islam dalam QS. An-Nahl/16:125

No	Metode	Karakteristik	Pendekatan	Relevansi modern
1.	Hikmah	Rasional, bijaksana, logis	Kognitif	Critical thinking
2.	Mau'izhah Hasanah	Nasihat baik, menyentuh hati	Afektif	Pendidikan karakter
3.	Mujadalah	Diskusi, argumentatif, santun	Sosial	Pembelajaran aktif

Berdasarkan tabel yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa setiap metode memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam proses pendidikan. Metode hikmah berkontribusi pada pengembangan aspek intelektual, mau'izhah hasanah fokus pada pembentukan sikap dan moral, sedangkan mujadalah berperan dalam pengembangan kemampuan sosial dan komunikasi (Khairi et al., 2023). Dengan demikian, metode ketiga ini dapat diterapkan secara sinergis untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang menyeluruh (Muhaemin et al., 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa QS. An-Nahl/16:125 tidak hanya memberikan panduan dalam berdakwah, tetapi juga menyajikan konsep-konsep metodologis yang komprehensif dalam pendidikan yang masih relevan hingga saat ini (Mubarok et al., 2022).

Integrasi ketiga metode tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam

tidak dapat dilakukan dengan pendekatan tunggal, melainkan harus disesuaikan dengan kondisi, karakter, dan kebutuhan peserta didik. (Nata 2018) Hal ini menjelaskan mengapa dalam praktiknya, penggunaan metode yang variatif cenderung menghasilkan proses pembelajaran yang lebih efektif dibandingkan dengan metode yang bersifat monoton. Dengan kata lain, keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam memadukan ketiga metode tersebut secara proporsional sesuai situasi pembelajaran (Hidayat et al., 2021).

Selain itu, temuan ini juga mengindikasikan bahwa konsep metode pendidikan dalam QS. An-Nahl/16:125 memiliki dimensi fleksibilitas yang tinggi, sehingga dapat diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan, baik formal maupun nonformal. Dalam konteks pendidikan modern, fleksibilitas ini menjadi sangat penting karena peserta didik memiliki latar belakang, gaya belajar, dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penerapan metode hikmah, mau'izhah hasanah, dan mujadalah secara kontekstual dapat menjadi solusi dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif dan adaptif (Rahman, 2020).

1. Implementasi metode pendidikan melalui bil-hikmah menekankan pada proses penyampaian ilmu yang bersifat mendalam, rasional, dan argumentatif dalam menjelaskan kebenaran sekaligus mengoreksi kesalahpahaman. Pendekatan ini tidak hanya bertumpu pada ketepatan substansi materi, tetapi juga pada cara penyampaian yang bijaksana, sistematis, dan kontekstual. Dalam praktiknya, metode ini menuntut pendidik memiliki keluasan wawasan, kejernihan berpikir, serta kematangan emosional sehingga mampu memengaruhi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara seimbang, serta membimbing mereka dalam menentukan tindakan yang tepat berdasarkan nilai-nilai kebenaran.
2. Implementasi metode pendidikan melalui al-mau'izhah al-hasanah berorientasi pada pemberian nasihat yang konstruktif dan persuasif sebagai bagian dari proses internalisasi nilai. Para mufasir memaknai konsep ini

sebagai bentuk pendidikan yang disampaikan dengan kelembutan, keikhlasan, serta ketulusan hati, sehingga memiliki daya sentuh yang kuat terhadap dimensi emosional peserta didik. Metode ini berfungsi untuk membangun kesadaran moral dan spiritual melalui ungkapan yang menyentuh, memotivasi, dan menggerakkan individu untuk mengaktualisasikan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Implementasi metode pendidikan melalui *mujadalah billati hiya ahsan* menitikberatkan pada dialog edukatif yang dilakukan secara santun, argumentatif, dan menghargai perbedaan pandangan. Metode ini tidak sekadar bertujuan untuk memenangkan perdebatan, melainkan untuk mencapai pemahaman Bersama melalui pertukaran gagasan yang sehat dan konstruktif. Dalam penerapannya, diperlukan kemampuan komunikasi yang efektif, pengendalian emosi, serta sikap terbuka dan toleran, sehingga proses diskusi dapat berlangsung secara objektif, damai, dan tetap menjunjung tinggi etika serta nilai-nilai kebenaran.

Implementasi ketiga metode tersebut juga menghadapi tantangan, terutama dalam hal kompetensi pendidik. Tidak semua pendidik mampu menerapkan metode hikmah secara bijaksana, menyampaikan *mau'izhah hasanah* dengan menyentuh, atau mengelola *mujadalah* secara santun dan terarah. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru agar metode- metode tersebut dapat diimplementasikan secara optimal dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan penerapan metode pendidikan Islam tidak hanya bergantung pada konsep yang ada, tetapi juga pada kualitas pelaksanaannya di lapangan.

Kesimpulan

QS. An-Nahl/16:125 mengandung tiga metode utama dalam pendidikan Islam, yaitu hikmah, *mau'izhah hasanah*, dan *mujadalah* yang masing-masing berperan dalam pengembangan aspek intelektual, moral, dan sosial peserta didik. Ketiga metode ini saling melengkapi dan relevan dengan pembelajaran modern, sehingga dapat diterapkan secara terpadu untuk menciptakan proses

pendidikan yang efektif dan holistik. Oleh karena itu, pendidik disarankan untuk mengintegrasikan metode tersebut dalam pembelajaran, serta penelitian selanjutnya perlu mengkaji implementasinya secara empiris di lapangan agar diperoleh hasil yang lebih konkret.

Daftar Pustaka

- Ahmada, F. A. A., & Fauzi, S. (2024). Tinjauan Quran Surat An Nahl: 125 dalam Penerapan Metode Pendidikan. *Tsaqofah*, 4(2), 1173–1187. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2524>
- Assingkily, M. S. (2021). Metode penelitian pendidikan Islam. *Jurnal Edukasi Islami*, 10(2), 145–160.
- Asyraful Khairi, Dedi Masri, Reza Pratama, & Sabina Rasmita Dalimunthe. (2023). Learning Methods in Q.S An-Nahl Verse 125 Based on Tafsir Al-Misbah. *Classroom Experiences*, 1(2), 11–18. <https://doi.org/10.59535/care.v1i2.57>
- Fitri, M., Junaidi, R., Saputra, H., & Rahman, A. (2024). Tinjauan Terhadap Surat Al-Maidah ayat 67 dan Surat An-Nahl ayat 125 tentang Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(3), 35–39. <https://doi.org/10.69693/ijmst.v2i3.315>
- Islam Negeri Bukittinggi, U. (2022). METODE MENGAJAR DALAM PENDIDIKAN ISLAM (Kajian Tafsir Tarbawi Surat An-Nahl: 125). In *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* (Vol. 1, Number 2). <https://jpion.org/index.php/jpi278Situswebjurnal:https://jpion.org/index.php/jpi>
- Khairi, A., Hasanah, U., & Fauzi, M. (2023). Learning methods in Q.S An-Nahl verse 125 based on Tafsir Al-Misbah. *Journal of Islamic Education Studies*, 8(2), 120–135.
- Khairi, A., Masri, D., Pratama, R., & Dalimunthe, S. R. (2023). Learning methods in Q.S An-Nahl verse 125 based on Tafsir Al-Misbah. *Classroom Experiences*, 1(2), 11–18. <https://doi.org/10.59535/care.v1i2.57>
- Muhaemin, et al. (2024). Sisi humanistik pendidikan Islam dalam QS. An-Nahl:125. *Jurnal Al-Wajid*.
- Mubarok, M. S., Anwar, K., & Salim, A. (2022). Educational method in the Quran

- Surah An-Nahl verse 125. *International Journal of Islamic Knowledge*, 5(1), 33–47.
- Mubarok, M. S., et al. (2022). Educational method in the Quran Surah An-Nahl verse 125. *International Journal of Islamic Knowledge*.
- Nata, A. (2018). *Pendidikan Islam di era global*. Jakarta: Kencana.
- Rahman, F. (2020). Fleksibilitas metode pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan pembelajaran modern. *Jurnal Tarbiyah dan Pendidikan*, 8(1), 67– 80.
- Sari, D. P., & Nugroho, A. (2020). Penelitian kepustakaan dalam pendidikan: Konsep dan implementasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2), 98–107.
- Syafrizal, et al. (2022). Metode mengajar dalam pendidikan Islam (Kajian tafsir An-Nahl:125). *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Zed, M. (2018). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.